

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan tersebut.

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian eksperimen kuasi tentang program pelatihan pengembangan altruisme siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu kesimpulan umum dan kesimpulan khusus yang diuraikan sebagai berikut,

##### 5.1.1 Kesimpulan Umum

Penelitian ini menghasilkan program pelatihan pengembangan altruisme siswa sekolah dasar yang didasarkan pada kajian teoretik dan empiri tentang program pelatihan dan altruisme menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain *non-equivalent control group*. Penelitian ini melibatkan 41 orang siswa yang terbagi menjadi 22 orang kelompok kontrol dan 19 orang kelompok eksperimen. Penyusunan program pelatihan pengembangan altruisme siswa sekolah dasar ini ditempuh melalui serangkaian prosedur penelitian meliputi studi pendahuluan, pengembangan program pelatihan pengembangan altruisme, uji kelayakan, dan uji coba terbatas. Melalui pengujian Wilcoxon diketahui bahwa tingkat altruisme siswa secara umum mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa program pelatihan pengembangan altruisme. Artinya, program pelatihan pengembangan altruisme efektif untuk mengembangkan altruisme siswa sekolah dasar.

##### 5.1.2 Kesimpulan Khusus

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan altruisme pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan berupa program pelatihan pengembangan altruisme. Artinya, program pelatihan pengembangan altruisme efektif dalam mengembangkan altruisme siswa sekolah dasar. Akan tetapi, meskipun secara umum altruisme siswa meningkat secara signifikan, terdapat beberapa indikator yang peningkatannya tidak signifikan yaitu indikator mengenali perasaan, perhatian, inisiatif, dan melibatkan diri dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan perspektif dan empati mampu mengembangkan

altruisme tetapi tidak secara utuh. Perlu ditekankan pada siswa bahwa meskipun berempati terhadap orang lain dapat menimbulkan perasaan tidak menyenangkan dan mengakibatkan kelelahan emosional, tetapi terdapat konsekuensi menyenangkan jika kita mampu menolong orang yang sedang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan pengembangan altruisme yang efektif adalah yang melatih siswa untuk berempati dan memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam kegiatan sosial.

## **5.2 Rekomendasi**

Rekomendasi secara praktis dan teoretis ditujukan bagi program studi psikologi pendidikan, guru sekolah dasar, serta penelitian selanjutnya yang secara lebih detil akan diuraikan sebagai berikut,

### **5.2.1 Praktis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan pengembangan altruisme dengan materi *self-empathy* (empati diri), *perspective taking* (pengambilan perspektif), *accurate listening* (mendengarkan dengan tepat), dan *accepting others* (menerima orang lain), efektif untuk mengembangkan altruisme siswa sekolah dasar. Program pelatihan ini disusun sebagai panduan alternatif bagi guru sekolah dasar dengan ketentuan subjek berada pada rentang usia 11-12 tahun (kelas 5 sampai 6 sekolah dasar), subjek yang diberikan perlakuan merupakan siswa yang teridentifikasi memiliki altruisme rendah, guru kelas memahami tahapan dan setiap sesi dari pelaksanaan program pelatihan pengembangan altruisme, guru memiliki kompetensi meliputi mampu melaksanakan pelatihan meliputi menata latar (*setting*) pelatihan dan melaksanakan pelatihan yang kondusif, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung, bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, dan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Selain itu, instrumen altruisme dengan nilai reliabilitas dan validitas yang baik dapat dimanfaatkan untuk mengukur altruisme siswa sekolah dasar.

### **5.2.2 Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan kajian program pelatihan pengembangan altruisme, khususnya untuk siswa di jenjang sekolah

dasar. Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian, rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya adalah,

5.2.2.1 Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi sehingga hasil penelitian tidak dapat diterapkan pada populasi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *true experiment* supaya hasil penelitiannya dapat diterapkan pada kondisi populasi.

5.2.2.2 Alat pengungkap data pada penelitian ini menggunakan instrumen altruisme. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode triangulasi, yakni menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes dengan melibatkan guru dan orang tua siswa, sehingga hasil penelitian dapat lebih mendalam dan lengkap.

5.2.2.3 Penelitian ini masih terbatas pada jenjang sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan program pelatihan pengembangan altruisme pada jenjang yang lebih tinggi.